

Persepsi Mahasiswa Tingkat III Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Caring Behavior*

Mestiana Br. Karo^{1,*}, Lindawati F. Tampubolon², Yeri Nibenia Zega³

123 STIKes Santa Elisabeth Medan

¹felicbaroes@gmail.com*; ² kuliah.lindatam@gmail.com; ³ nibeniazega13@gmail.com

* corresponding author

Abstrak

Caring adalah fenomena universal yang mempengaruhi cara berpikir, merasakan, dan berperilaku bagi setiap individu ketika memiliki hubungan atau berkomunikasi dengan orang lain. *Caring behavior* dalam keperawatan secara eksplisit merupakan refleksi manusia yang esensial diwujudkan melalui atribut seperti kasih sayang, kompetensi, kepercayaan diri, hati nurani, dan komitmen, dikarenakan *caring behavior* sangat penting dalam berinteraksi dengan sesama. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan mengidentifikasi persepsi mahasiswa tingkat III tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *caring behavior* meliputi faktor individu, faktor psikologi, dan faktor organisasi. Peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan sampel berjumlah 85 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *caring behavior* mahasiswa dengan 21 pertanyaan dibagikan melalui google form. Hasil penelitian didapatkan faktor individual mayoritas setuju sebanyak 39 mahasiswa (45,9%) dan minoritas sangat tidak setuju sebanyak 2 mahasiswa (2,4%), faktor psikologi mayoritas setuju sebanyak 46 mahasiswa (54,1%) dan minoritas sangat tidak setuju sebanyak 1 mahasiswa (1,2%), faktor organisasi mayoritas setuju 45 mahasiswa (52,9%) dan minoritas sangat tidak setuju sebanyak 1 mahasiswa (1,2%). Diharapkan hasil penelitian ini meningkatkan kesadaran dalam melakukan *caring behavior* dengan komunikasi yang baik untuk terciptanya *caring behavior* yang lebih baik lagi. Peneliti selanjutnya dapat melakukan metode penelitian dengan wawancara agar dapat mengobservasi secara langsung mengenai persepsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *caring behavior*.

Kata kunci : *Caring behavior*, Faktor Individual, Faktor psikologi, Faktor organisasi.

The Perceptions Of Student Level III Nursing Study About Factors Affecting Caring Behavior

Abstract

Caring is a universal phenomenon that affects the way of thinking, feeling, and behaving for every individual when having a relationship or communicating with others. *Caring behavior* in the collective is explicitly an essential human reflection which is manifested through the attributes of affection, competence, self-confidence, conscience, and commitment, because *caring behavior* is very important in interacting with others. The purpose of the study is to identify and identify the third-level student's perception of the factors that influence *caring behavior* including individual factors, psychological factors, and organizational factors. The researcher used a descriptive research design with a sample of 85 people. The sampling technique used is total sampling. The research instrument used a student *caring behavior* questionnaire with 21 questions distributed via google form. The results show that there were 39 students (45.9%) who agreed to agree and a minority strongly disagreed with 2 students (2.4%), psychological factors agreed to 46 students (54.1%) and a minority strongly disagreed as much as 1 student (1.2%), organizational factors which majority agree 45 students (52.9%) and minority strongly disagree as much as 1 student (1.2%). It is hoped that the results of this study will increase awareness in carrying out *caring behavior* with good communication to create better *caring behavior*. Further researchers can conduct research methods with interviews in order to be able to observe directly about the perception of the factors that influence *caring behavior*

Keywords : *caring behavior*, individual factors, psychological factors, organizational factors

PENDAHULUAN

Menurut Karo (2018), *caring* adalah fenomena universal yang mempengaruhi cara berpikir, merasakan, dan berperilaku manusia ketika memiliki hubungan/ berkomunikasi dengan orang lain. *Caring* juga bisa diartikan sebagai cara menjaga hubungan dengan menghormati yang lain dengan perasaan memiliki dan tanggung jawab. *Caring* menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan. Membangun hubungan dengan pasien dan anggota keluarga, dicapai dengan membangun hubungan emosional dengan pasien dan keluarga mereka.

Caring memiliki banyak teori salah satunya menurut perawat, dianggap sebagai kedisiplinan dalam praktik keperawatan dalam konsep yang sederhana, *caring* tetap konsep yang paling penting dalam hubungan keperawatan dan pasien dalam proses keperawatan dalam lingkungan praktik keperawatan. *Caring* adalah konsep yang kompleks *caring* dilihat dari sentral keperawatan yang memfasilitasi kesehatan dan penyembuhan *caring* adalah kasih sayang, komitmen, hati nurani, kepercayaan diri, dan ketaatan. Mayeroff berfokus pada *caring* membantu orang lain tumbuh (Mayeroff, 1991).

Menurut Roach dalam Karo (2019), *caring behavior* dalam keperawatan secara eksplisit merupakan refleksi manusia yang esensial diwujudkan melalui atribut seperti kasih sayang, kompetensi, kepercayaan diri, hati nurani, dan komitmen.

Caring behavior adalah tindakan yang berkaitan dengan kesejahteraan pasien, seperti kepekaan, menghibur perhatian mendengarkan, kejujuran, dan penerimaan tidak menghakimi. Mahasiswa keperawatan memiliki rasa peduli dalam melakukan asuhan keperawatan, dan melakukan tindakan keperawatan melalui prosedur asuhan keperawatan. *Caring behaviour* harus dilakukan oleh setiap mahasiswa keperawatan termasuk perawat dengan ikhlas tanpa meharapkan imbalan,

apapun akan diterima. Dengan adanya *caring behavior* mahasiswa keperawatan kepada klien yang sedang dirawat, kepuasan klien dapat meningkat serta kualitas layanan asuhan keperawatan di rumah sakit juga akan meningkat (Karo, 2018).

Caring behavior adalah proses yang dilakukan oleh perawat termasuk pengetahuan, tindakan dan itu digambarkan sebagai sepuluh faktor karatif yang dilakukan dalam praktik keperawatan di beberapa pengaturan klinik yang berbeda. *Caring behavior* sangat penting bagi mahasiswa keperawatan yang melakukan praktek di rumah sakit atau diluar lingkungan rumah sakit. Perawat penuh perhatian yang pintar dan terampil akan memberikan keamanan, kesegaran dan kepuasan bagi klien dan keluarga, bersama dengan membawa dampak positif terhadap citra rumah sakit, citra profesi perawat pada klien, keluarga bahkan umum (Watson, 2008).

Berdasarkan hasil data awal yang didapatkan dengan membagikan kuesioner menggunakan google form kepada mahasiswa D3 keperawatan tingkat III di STIKes Santa Elisabeth Medan dengan responden sebanyak 20 orang maka didapatkan hasil yaitu sebanyak 11 orang (55%) sangat setuju, 6 orang (30%) setuju, 2 orang (20%) kurang setuju, 1 orang (5%) tidak setuju, dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *caring* tersebut. Hal ini dilihat sesuai dengan faktor yang mempengaruhi *caring* yaitu faktor individual, faktor psikologi, dan faktor organisasi.

BAHAN DAN METODE

Jenis rancangan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif. Rancangan peneliti dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tingkat III tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *caring behavior* di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth. Populasi dalam penelitian ini

adalah sebanyak 85 orang dengan tekni pengambilan data menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner melalui *google form*.

HASIL

Karakteristi responden yang diperoleh dari 85 responden, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 76 mahasiswa (89%) dan minoritas laki-laki sebanyak 9 mahasiswa (11%), responden mayoritas berusia 21-20 tahun sebanyak 48 mahasiswa (56,5%) dan responden minoritas berusia 16-20 tahun sebanyak 37 mahasiswa (43,5%), responden mayoritas beragama protestan sebanyak 59 mahasiswa (69%) dan responden minoritas beragama katolik sebanyak 26 mahasiswa (31%), responden mayoritas bersuku batak toba sebanyak 54 mahasiswa (64%) dan responden minoritas bersuku jawa sebanyak 1 mahasiswa (1%).

Table 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Demografi (Jenis Kelamin, Usia, Agama, Suku)

Karakteristik	(F)	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	9	11
Perempuan	76	89
Total	85	100
Usia		
16-20	37	43,5
21-25	48	56,5
Total	85	100
Agama		
Katolik	26	31
Protestan	59	69
Total	85	100
Suku		
Batak Toba	54	64
Batak Karo	7	8
Batak Simalungun	5	6
Nias	18	21
Jawa	1	1
Total	85	100

Table 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Tingkat III Tentang Faktor Individual Yang Mempengaruhi *Caring Behavior*

Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>caring behaviour</i>	(f)	%
Faktor individual		
Sangat tidak setuju	0	0
Tidak setuju	2	2,4
Kurang Setuju	14	16,5
Setuju	39	45,9
Sangat setuju	30	35,3
Total	85	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh hasil faktor individual mayoritas setuju sebanyak 39 mahasiswa (45,9%) dan minoritas sangat tidak setuju sebanyak 2 mahasiswa (2,4%)

Table 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Tingkat III Tentang Faktor Psikologi Yang Mempengaruhi *Caring Behavior*

Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>caring behaviour</i>	(f)	%
Faktor psikologi		
Sangat tidak setuju	1	1,2
Tidak setuju	1	1,2
Kurang Setuju	4	4,7
Setuju	46	54,1
Sangat setuju	33	38,8
Total	85	100

Berdasarkan tabel 3 faktor psikologi mayoritas setuju sebanyak 46 mahasiswa (54,1%) dan minoritas sangat tidak setuju sebanyak 1 mahasiswa (1,2%)

Table 4. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Tingkat III Tentang Faktor Organisasi Yang Mempengaruhi *Caring Behavior*

Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>caring behaviour</i>	(f)	%
Faktor organisasi		
Sangat tidak setuju	1	1,2
Tidak setuju	2	2,4
Kurang Setuju	19	22,4
Setuju	45	52,9
Sangat setuju	18	21,2
Total	85	100

Berdasarkan tabel 4 faktor organisasi mayoritas setuju 45 mahasiswa (52,9%) dan minoritas sangat tidak setuju sebanyak 1 mahasiswa (1,2%).

PEMBAHASAN

1. Persepsi Mahasiswa Tingkat III Tentang Faktor Individual Yang Mempengaruhi *Caring Behavior* Di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mayoritas setuju sebanyak 45,9 % mahasiswa dan mayoritas tidak setuju sebanyak 2,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ners tingkat III di STIKes Santa Elisabeth Medan setuju dengan faktor-faktor individual yang mempengaruhi *caring behavior* mahasiswa.

Peneliti berasumsi bahwa faktor individual yang mempengaruhi *caring behavior* mahasiswa merupakan faktor yang mempunyai efek yang tidak langsung pada perilaku kinerja setiap individu sehingga mempengaruhi *caring behavior* mahasiswa dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari, pengetahuan menjadi salah satu aspek meningkatnya *caring behavior* semakin tinggi pengetahuan tentang *caring behavior* maka semakin baik juga *caring behavior* yang di harapkan kepada setiap individu, sehingga perlunya sumber informasi untuk memperluas pengetahuan tentang *caring behavior*.

Penelitian Hanan dalam Wahyudi (2017), Berpikir secara positif, data yang diperoleh adalah sangat baik jika antara laki-laki dan perempuan sama-sama mempunyai perilaku *caring* yang baik, tetapi negatifnya adalah jika sama-sama perilaku *caring*nya tidak baik. Menperoleh hasil yang tidak sama, yaitu jenis kelamin memiliki kaitan dengan kinerja perawat. Yang hasilnya perawat perempuan mempunyai kinerja yang lebih baik bila dibandingkan yang laki-laki. Peran

pendidikan dalam meningkatkan *caring* sangat penting. Pengetahuan setiap individu sangat berkaitan pada tingkat pendidikan yang dimilikinya, semakin banyak pengetahuan, maka tingkat *caring* yang dimilikinya yang semakin baik.

Didukung oleh asmuji (2018), Usia merupakan tahapan yang dilalui individu dalam hidupnya. Selama masa perkembangannya, semakin lama seseorang hidup akan semakin matang, baik secara fisik, mental, dan sosialnya. Namun setelah mencapai masa puncaknya, maka individu secara bertahap juga akan mengalami kemunduran baik secara fisik, mental, dan sosialnya. Perkembangan setiap individu bisa diilustrasikan seperti grafik lonceng terbalik, maka ini dapat dijadikan pedoman kapan setiap individu mempunyai tingkat kerja yang lebih optimal.

Data di atas didukung oleh Amrullah (2021), yang mengatakan bahwa perilaku *caring* seseorang ada hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *caring* dengan tingkat perilaku *caring*. Faktor-faktor tersebut meliputi: individu, psikologis dan organisasi, semakin baik pengaruh faktor-faktor tersebut, semakin baik perilaku *caring* perawat, Perilaku *caring* sangat diperlukan dalam memberikan asuhan keperawatan. Tingkat perilaku *caring* pada perawat yang bekerja di rumah sakit khususnya instalasi rawat inap bervariasi karena berbagai latar belakang, sehingga gambaran tentang perilaku *caring* sangat dibutuhkan oleh manajemen rumah sakit untuk menjaga kualitas pelayanan asuhan keperawatan dan perawat diharapkan dapat mampu mempertahankan dan meningkatkan perilaku *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan.

2. Persepsi Mahasiswa Tingkat III Tentang Faktor Psikologi Yang Mempengaruhi *Caring Behavior* Di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mayoritas setuju sebanyak 54,1 % mahasiswa dan mayoritas tidak setuju sebanyak 1,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa ners tingkat III di STIKes Santa Elisabeth Medan setuju dengan faktor-faktor psikologi yang mempengaruhi *caring behavior* mahasiswa.

Peneliti berasumsi bahwa faktor psikologi yang mempengaruhi *caring behavior* adalah faktor yang sulit diukur hanya bisa dirasakan dan merespon sesuai dengan keadaan lingkungan ia berada. *Caring* adalah fenomena yang universal yang mempengaruhi cara berpikir, merasakan dan berperilaku ketika berhubungan dengan sesama sehingga faktor psikologi sangat perlu dalam berinteraksi dimana pun. Dalam faktor psikologi sangat banyak di pengaruhi oleh pengalaman yang di alami setiap individu sehingga dapat mempengaruhi persepsi setiap individu dalam menanggapi suatu hal.

Berdasarkan asumsi di atas didukung oleh Rumani dalam Darmini (2017), menekankan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang dalam memahami dan menerapkan emosi sebagai kekuatan untuk perilaku meningkatkan *caring*, terdiri dari beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terbagi dua yaitu faktor fisik dan psikologis. Faktor fisik dan psikologis adalah faktor yang ada sejak lahir sehingga kecerdasan emosional setiap individu tidak jauh berbeda dengan kecerdasan emosional orang tuanya. Sedangkan, faktor eksternal terdiri dari stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi tersebut berlangsung. Kecerdasan emosional setiap individu sangat erat kaitannya dengan kepribadian yang dimiliki setiap individu itu sendiri, untuk meningkatkan *caring* dalam pelayanan dengan baik dan ikhlas. Faktor lingkungan kerja dan beban kerja

turut berpengaruh dalam pembentukan kecerdasan emosional setiap individu.

Didukung oleh Singgih dalam Firmansyah (2019), sikap yang baik adalah sikap dimana ia mau mengerjakan pekerjaan tersebut tanpa terbebani oleh sesuatu hal yang menjadi konflik internal. Perilaku *caring* sangat dipengaruhi oleh sikap dalam bekerja. Sedangkan sikap seseorang dalam menanggapi terhadap suatu masalah dapat dipengaruhi oleh kepribadian seseorang. Kepribadian ini dibentuk sejak lahir dan bertumbuh sampai dewasa. Kepribadian seseorang sangat sulit untuk dirubah karena elemen kepribadian (id, ego, super-ego) di dapat dari hasil bagaimana dia belajar saat masih dalam kandungan hingga sampai ia dewasa. Perilaku ini dapat dirubah dengan meningkatkan pengetahuan dan memahami sikap yang positif dalam mengembangkan sikap *caring* pada kliennya.

3. Persepsi Mahasiswa Tingkat III Tentang Faktor Organisasi Yang Mempengaruhi *Caring Behavior* Di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022

Berdasarkan diagram hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mayoritas setuju sebanyak 52,9 % mahasiswa dan mayoritas tidak setuju sebanyak 1,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa ners tingkat III di STIKes Santa Elisabeth Medan setuju dengan faktor-faktor organisasi yang mempengaruhi *caring behavior* mahasiswa.

Peneliti berasumsi bahwa faktor organisasi yang mempengaruhi *caring behavior* adalah faktor external yang berhubungan dengan kinerja seseorang dalam bersosialisasi dan bekerja disuatu kelompok. Dimana faktor organisasi ini perlunya komunikasi yang baik dan memiliki peranan yang penting dalam membentuk organisasi yang efektif dan efisien. Proses penyampaian dan pertukaran informasi baik verbal dan non

verbal mempengaruhi *caring behavior* setiap individu sehingga terciptanya penerimaan yang baik saat memberikan *caring behavior* kepada sesama.

Didukung oleh Arianti (2017), terbentuknya perilaku *caring* juga sangat dipengaruhi oleh sistem nilai bersama yang dianut oleh setiap individu yang tercermin dalam visi, misi, dan tujuan organisasi. Tujuan, motivasi dan struktur manajemen yang kuat mencerminkan organisasi yang kuat sehingga akan membawa dampak pada peningkatan prestasi organisasi dan kinerja anggota organisasi. Kinerja individu akan baik jika pengaturan kinerja diatur dengan maksimal dengan memperhatikan faktor individu dan sistem manajemen kinerja organisasi.

Didukung oleh suarli dalam asmuji (2018), peran pendidikan dalam membangun *caring* sangat penting. Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Semakin luas pengetahuan, maka berhubungan dengan tingkat *caring* yang semakin tinggi.

Didukung oleh Ali dalam Herdina (2015), menyatakan bahwa signifikansi tugas yang jelas, adanya suatu perasaan memiliki peran penting dalam melaksanakan tugas, memahami kompetensi yang dimiliki, dan kebebasan dalam membuat suatu keputusan akan memberikan dampak yang baik terhadap *performance*. Hal ini dapat dinyatakan bahwa *job design* yang baik untuk mahasiswa akan memberikan dampak yang positif terkait dengan kinerja mahasiswa dalam kehidupan social atau berinteraksi dengan sesama, yang dalam hal ini yaitu perilaku *caring* mahasiswa.

Didukung oleh Bahtiar dalam Murni (2016), kepemimpinan adalah kemampuan memberi inspirasi kepada orang lain untuk bekerja sama sebagai suatu kelompok, agar dapat mencapai suatu tujuan. Kemampuan memimpin diperoleh melalui pengalaman hidup sehari-hari. Jadi hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan proses dimana seorang pemimpin mempengaruhi

bawahannya untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan hasil yang ingin dicapai oleh setiap kelompok atau organisasi. Hal tersebut membuktikan bahwa sifat kepemimpinan sangat penting dalam *caring behavior* dikarenakan dapat memberi pengaruh yang baik bagi setiap individu sesuai dengan kinerja kepemimpinan organisasi tersebut.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan jumlah 85 responden mengenai persepsi mahasiswa tingkat III tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *caring behavior* di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2022 maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan faktor individual di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2022 disimpulkan setuju sebanyak 39 mahasiswa (45,9%) dari 85 responden
2. Berdasarkan faktor psikologi di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2022 disimpulkan setuju sebanyak 46 mahasiswa (54,1%) dari 85 responden
3. Berdasarkan faktor organisasi di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2022 disimpulkan setuju 45 mahasiswa (52,9%) dari 85 responden

DAFTAR PUSTAKA

- Arabella, M. O., Iskandar, S., Nafratilova, M., & Lasmadasari, N. (2022). Asuhan Keperawatan Pemenuhan Rasa Nyaman: Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Dengan Pemberian Terapi Sujok. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 1(3), 12-20.
- Asmara, R., Iskandar, S., & Nawani, Y. (2022). Asuhan Keperawatan Dengan Tindakan Terapi Su-Jok (Telapak Tangan Dan Kaki) Untuk Menurunkan Rasa Nyeri Persalinan

- Kala 1 Pada Ibu Intranatal. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 1(3), 1-5.
- Fahami F, Behmanesh F, Valiani M, Ashouri E. (2018). Effect of heath therapy on pain severity in primigravida women. *Iran J NursMidwifery Res*;16:113-6.
- Fengge, A. (2012). Terapi akupresur manfaat dan teknik pengobatan. *Yogyakarta: Crop Circle Corp*.
- Handayani, dkk. (2014). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Untuk Penurunan Nyeri Persalinan Dan Kecemasan Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 5(2): 1-15.
- Handayani, F., Patimah, M., & Wahyuni, S. (2022). Penatalaksanaan Pemberian Aromaterapi Boswellia Carterii Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*, 6(1), 1-9.
- Karlina, S. D. (2014). *Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender secara Inhalasi terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Fisiologis pada Primipara Inpartu Kala Satu Fase Aktif di BPM "Fetty Fathiyah" Kota Mataram* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Mathew A, Nayak S, Vandana K. (2012). A Comparative Study On Effect Of Ambulation and Birthing Ball On Maternal And Newborn Outcome Among Primigravida Mothers In Selected Hospitals In Mangalore. *NUJHS*.;2(2):2-5.
- Murray, M. L. & Huelsman M. Gayle. 2013. *Persalinan dan Melahirkan*. EGC. Jakarta
- Nurjannah, I. (2020). "Su-Jok" Therapy And Sclerology Profile Monitoring For Managing Chest Pain At Home While Avoiding Hospital Admission During The Covid-19 Pandemic: A Case Study. *Belitung Nursing Journal*, 6(6), 229-232.
- Nurjannah, I., & Hariyadi, K. (2021). Su Jok as a complementary therapy for reducing level of pain: A retrospective study. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 43, 101337.
- Potter PA, Perry AG. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. 4th ed. Jakarta: EGC.
- Reeder S.J. Martin L.L, K. D. (2014). *Maternity Nursing, Family Newborn and Women's Health*. Lippincolt, Philadelphia.
- Rejeki S dan Hartiti T (2015). Tingkat Nyeri Persalinan Melalui Acupressure Metakarpal Ibu Dalam Proses Bersalin Kala I. *University Research Coloquium*, 278.ISSN 2407-9189
- Sukmaningtyas, Wilis, Windiarti, dan Prahesti Anita. (2016). Efektivitas Endorphine Massage terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Primipara. *Bidan Prada. Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 7 No. 1 Edisi Juni 2016, hlm. 53-62.
- Triyani, S., & Eugenie, T. (2018). Efektifitas Manajemen Nyeri dengan Kompres dan Relaksasi terhadap Nyeri saat Persalinan Kala I Fase Aktif. *2-TRIK: TUNAS-TUNAS RISET KESEHATAN*, 8(1), 50-60.
- Wahyuda, I., Mardiyono, M. N. S., Ta'adi, N., Kp, S., & Kes, M. H. (2022). *Implementasi Komplementer Sujok Terhadap Tekanan Darah, Nadi, Respirasi, Dan Post Operative Nausea Vomiting (PONV) Pada Pasien Pasca Bedah Dengan Spinal Anestesi*. Lembaga Omega Medika.
- Yunarsih, Y., & Rahayu, D. (2018). Perbedaan Tingkat Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan Normal Dengan Pemberian Massage Counterpressure Dan Aromaterapi Lavender Di Rumah Sakit

Gambiran Kota Kediri. *Nursing
Sciences Journal*, 2(1), 87-100.